|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Draf Peraturan (Batang Tubuh)** | **Tanggapan** | **Usulan Perubahan** |
| Yth.  Direksi Lembaga Keuangan Mikro Syariah  di tempat.  SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN  REPUBLIK INDONESIA  NOMOR /SEOJK.05/2021  TENTANG­­  AKAD YANG DIGUNAKAN DALAM KEGIATAN USAHA DAN  SUMBER PENDANAAN BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH BAGI  LEMBAGA KEUANGAN MIKRO YANG MENJALANKAN KEGIATAN USAHA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH |  |  |
| Sehubungan dengan amanat ketentuan Pasal 15 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor XX/POJK.05/2021 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Keuangan Mikro (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor XXX, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor XXXX), perlu untuk mengatur akad yang digunakan dalam kegiatan usaha dan sumber pendanaan berdasarkan prinsip syariah bagi lembaga keuangan mikro yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut: |  |  |
|  |  |  |
| 1. KETENTUAN UMUM   Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan: |  |  |
| 1. Lembaga Keuangan Mikro yang selanjutnya disingkat LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. |  |  |
| 1. Prinsip Syariah adalah ketentuan hukum Islam berdasarkan fatwa atau pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. |  |  |
| 1. Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang selanjutnya disingkat LKMS adalah LKM yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah. |  |  |
| 1. Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh LKMS kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan dengan Prinsip Syariah. |  |  |
| 1. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada LKMS dalam bentuk tabungan dan/atau deposito berdasarkan perjanjian penyimpanan dana sesuai dengan Prinsip Syariah. |  |  |
|  |  |  |
| 1. AKAD YANG DIGUNAKAN DALAM KEGIATAN USAHA |  |  |
| 1. Dalam menjalankan kegiatan usaha, LKMS harus menggunakan akad sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penyelenggaraan Usaha Lembaga Keuangan Mikro. |  |  |
| 1. Kegiatan usaha LKMS meliputi jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui Pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan Simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha. |  |  |
| 1. Akad dalam kegiatan usaha penyaluran Pembiayaan: |  |  |
| 1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil |  |  |
| 1. *mudharabah* merupakan akad yang mendasari transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai Prinsip Syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. |  |  |
| 1. *musyarakah* merupakan akad yang mendasari transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai Prinsip Syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing- masing. |  |  |
| 1. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa menyewa |  |  |
| 1. *ijarah* merupakan akad yang mendasari transaksi penyaluran dana untuk pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*), antara pemberi sewa (*mu’ajjir*) dengan penyewa (*musta’jir*) tanpa diikuti pengalihan kepemilikan barang itu sendiri. |  |  |
| 1. *ijarah* *muntahiya bittamlik* merupakan akad yang mendasari penyaluran dana untuk pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*), antara pemberi sewa (*mu’ajjir*) dengan penyewa (*musta’jir*) disertai opsi pemindahan hak milik atas barang tersebut kepada penyewa setelah selesai masa sewa. |  |  |
| 1. *ijarah multijasa* merupakan akan yang mendasari penyaluran dana dari pemilik dana kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa. |  |  |
| 1. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual-beli |  |  |
| 1. *murabahah* merupakan akad yang mendasari transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. |  |  |
| 1. *istishna* merupakan akad yang mendasari transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. |  |  |
| 1. *salam* merupakan akad yang mendasari transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh. |  |  |
| 1. Pembiayaan berdasarkan prinsip pinjam-meminjam didasari dengan akad *qardh* yang merupakan akad untuk transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. |  |  |
| 1. Akad dalam kegiatan pengelolaan Simpanan: |  |  |
| 1. pengelolaan Simpanan dalam bentuk tabungan didasari dengan akad *wa'diah* yang merupakan akad dengan penitipan dana dari pemilik kepada LKMS sebagai penyimpan dana dengan kewajiban bagi LKMS untuk mengembalikan dana titipan sewaktu-waktu. |  |  |
| 1. pengelolaan Simpanan dalam bentuk pengelolaan dana *syirkah* temporer didasari dengan akad yang sesuai Prinsip Syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Akad yang digunakan untuk melakukan pengelolaan dana syirkah temporer dapat berupa akad *mudharabah*. |  |  |
| 1. Akad dalam kegiatan pemberian jasa konsultasi dan pengembangan usaha: |  |  |
| 1. *ijarah* merupakan akad yang mendasari transaksi sewa-menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu usaha jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. |  |  |
| 1. *Ju'alah* merupakan akad yang memuat janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan (*reward/’iwadh/ju’l*) tertentu atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan. |  |  |
| 1. Dalam melaksanakan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud pada butir 2, LKMS dapat melakukan kegiatan berbasis *fee* sepanjang sesuai dengan Prinsip Syariah dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan. |  |  |
| 1. Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud pada butir 2, LKMS dapat melakukan pengelolaan dana sosial dan kebajikan berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. |  |  |
|  |  |  |
| 1. AKAD YANG DIGUNAKAN DALAM SUMBER PENDANAAN LKMS YANG BERASAL DARI PEMBIAYAAN |  |  |
| 1. Sumber pendanaan LKMS yang berasal dari pembiayaan hanya dapat diterima dari warga negara Indonesia dan/atau badan usaha yang didirikan dan beroperasi di wilayah Republik Indonesia berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. |  |  |
| 1. Akad dalam sumber pendanaan yang berasal dari pembiayaan: |  |  |
| 1. *qardh* merupakan akad yang mendasari transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pembiayaan secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. |  |  |
| 1. *mudharabah* merupakan akad yang mendasari penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal)* kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai Prinsip Syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. |  |  |
| 1. *musyarakah* merupakan akad yang mendasari transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai Prinsip Syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing- masing. |  |  |
|  |  |  |
| 1. PENEMPATAN KELEBIHAN DANA |  |  |
| 1. LKMS hanya dapat menempatkan kelebihan dana dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan/atau sertifikat deposito pada bank umum syariah, unit usaha syariah, dan/atau bank pembiayaan rakyat syariah. |  |  |
| 1. Dalam hal bank umum syariah, unit usaha syariah, dan/atau bank pembiayaan rakyat syariah tidak terdapat dalam wilayah usaha LKMS, LKMS dapat menempatkan kelebihan dana yang dimilikinya pada bank konvensional. |  |  |
| 1. Akad yang dapat digunakan dalam penempatan kelebihan dana adalah: |  |  |
| 1. *wa'diah* yang merupakan akad dengan penitipan dana dari LKMS kepada bank sebagai penyimpan dana dengan kewajiban bagi bank untuk mengembalikan dana titipan sewaktu-waktu. |  |  |
| 1. *mudharabah* merupakan akad yang mendasari penanaman dana dari LKMS sebagai pemilik dana (*shahibul* *maal)* kepada bank sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai Prinsip Syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. |  |  |
| 1. PERMOHONAN PERSETUJUAN AKAD LAIN YANG SESUAI DENGAN PRINSIP SYARIAH |  |  |
| 1. LKMS dapat menggunakan akad lain selain akad yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini dengan terlebih dahulu memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan. |  |  |
| 1. Permohonan persetujuan penggunaan akad lain harus dilengkapi dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dan dokumen pendukung yang memuat keterangan, antara lain berupa: |  |  |
| * 1. uraian latar belakang kebutuhan atas akad lain selain akad yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan; |  |  |
| * 1. uraian kegiatan usaha terkait dengan akad yang akan digunakan; dan |  |  |
| * 1. bukti kesiapan operasional untuk menjalankan kegiatan usaha terkait dengan akad yang akan digunakan. |  |  |
| 1. Permohonan persetujuan penggunaan akad lain diajukan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui:   Up. Direktur Lembaga Keuangan Mikro  Gedung Wisma Mulia 2 Lantai 11  Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 40 Jakarta 12710. |  |  |
| 1. LAIN-LAIN |  |  |
| Pedoman akad yang digunakan dalam kegiatan usaha dan sumber pendanaan berdasarkan prinsip syariah bagi LKMS tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, yang memuat: |  |  |
| 1. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penyaluran Pembiayaan; |  |  |
| 1. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan pengelolaan Simpanan; |  |  |
| 1. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan jasa konsultasi dan pengembangan usaha; |  |  |
| 1. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penerimaan pendanaan yang berasal dari pembiayaan; |  |  |
| 1. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam penempatan kelebihan dana; dan |  |  |
| 1. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam ganti rugi (*Ta’widh).* |  |  |
| 1. PENUTUP |  |  |
| Ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. |  |  |
| Ditetapkan di Jakarta  pada tanggal  KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERASURANSIAN, DANA PENSIUN, LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA OTORITAS JASA KEUANGAN,  REPUBLIK INDONESIA,  RISWINANDI |  |  |